

Perancangan Fotografi Make Up Art Burung Asli Indonesia Yang Terancam Punah

Elvina Chrystania, Drs. Arief Agung S., M.Sn., Daniel Kurniawan, S.Sn, M.Med.Kom
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Email: elvinachrystania@gmail.com

Abstrak

Abstrak - Beauty in Danger adalah sebuah karya fotografi yang mengusung tema burung-burung asli Indonesia yang terancam punah. Visual fotografi ini menggunakan model yang dikondisikan seperti burung-burung yang terancam punah melalui make up art dan properti yang menunjukkan ciri khas masing-masing burung serta habitat burung tersebut. Untuk memperkenalkan dan menggugah rasa cinta generasi muda terhadap burung asli Indonesia yang patut untuk dilestarikan, maka dibuatlah Perancangan Fotografi *Make Up Art* dengan Konsep Burung Asli Indonesia. Dengan adanya perancangan fotografi ini diharapkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi burung-burung asli Indonesia yang terancam punah semakin meningkat

Kata Kunci: Fotografi, Burung, Punah, *Makeup*, Asli Indonesia.

Abstract

Abstract – Beauty in Danger is the art of Photographic that gives a visual imagination about typical kinds of Indonesian birds which threatened to be vanished. This visual illustrator has been portrayed by a professional model that made up to performed a bird that is threatened to be extinct. The theme has also been designed to experience the feeling of the birds using several property that shows the habitat of the bird it self. The purpose if this project is to established a sense of awareness and education to the society to be more careful about the birds that is threatened to be extinct. Hopefully, by reading this article reader can also took a part to the protection of the endangered birds.

Keywords: Photography, Birds, Extinct, Make up, Original Indonesian.

PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju ini, di mana perkembangan zaman telah maju begitu pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidupnya baik dalam segi tempat tinggal, pekerjaan dan gaya hidup. Habitat satwa di Indonesia dieksploitasi dan dijadikan pabrik, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya, hal ini mengakibatkan banyak satwa di Indonesia yang kehilangan tempat tinggal dan pada akhirnya terancam punah.

Burung-burung asli Indonesia mulai mendekati kepunahan bahkan beberapa spesies tidak dapat diselamatkan dan mengalami kepunahan, hutan merupakan habitat penting bagi kehidupan burung.(national news viva.co.id). Dari seluruh jenis burung terancam punah di Indonesia, lebih dari

setengahnya tinggal di hutan sebagai habitat utama. Penyebab kepunahan spesies burung adalah perburuan, perdagangan, kebakaran hutan, perubahan iklim, hama penyakit dan penyebab utama terancam punahnya berbagai jenis burung di Indonesia adalah gangguan atau tekanan pada habitat. (wikipedia.org).

Beberapa burung asli Indonesia dan khas daerah tertentu yang terancam punah yaitu burung Merak Hijau, Cendrawasih, Kakak Tua kecil jambul kuning (cacatua sulphurea), Jalak Bali, Kakatua Raja, Burung Madu Sangihe (*Aethopyga duyvenbodei*), Nuri Raja Ambon (*Alisterus amboinensis*), Cempala Kuneng (*Copsychus pyrropygus*, Kepodang Emas (*Passeriformes*), Kuau Kerdil Kalimantan *Polyplectron schleiermacheri*.

Solusi untuk menyelamatkan burung-burung tersebut adalah dengan kepedulian manusia, dengan suatu gerakan kecil dari individu saja dapat

menyelamatkan populasi dan spesies burung di Indonesia. Dimulai dengan mengenali burung-burung asli Indonesia, menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan tidak menyebabkan polusi yang dapat mempengaruhi udara, melarang perburuan liar, perdagangan dan pembakaran hutan.

Dalam rangka memperkenalkan dan menggugah rasa cinta generasi muda terhadap burung asli Indonesia yang patut untuk dilestarikan, media yang akan digunakan adalah Perancangan Fotografi Make Up Art dengan Konsep Burung Asli Indonesia. Upaya untuk memperkenalkan burung-burung asli Indonesia sangat diperhatikan. Upaya ini dapat diwujudkan dalam sebuah karya fotografi dengan model menggugah make up art berkonsep burung-burung asli Indonesia yang terancam punah disertai dengan properti seperti ranting-ranting pohon yang mencerminkan betapa pentingnya habitat bagi populasi burung di Indonesia.

Hal tersebut diupayakan untuk menggugah rasa cinta generasi muda terhadap lingkungan sekitar yang perlu dilestarikan. Media yang digunakan adalah perancangan komunikasi visual fotografi *make up art* dengan konsep burung asli Indonesia. Karena dengan melihat karya fotografi make up ini peneliti dapat memperkenalkan macam-macam burung di Indonesia sekaligus turut dalam pelestariannya karena rasa kecintaan dan peduli dapat timbul dengan sendirinya seiring dengan para audiens melihat karya fotografi ini.

Perancangan media komunikasi visual untuk fotografi *make up art* dengan konsep burung asli Indonesia ini ditujukan kepada generasi anak muda Surabaya dengan SES A, pria maupun wanita, rentang usia 17-25 tahun, memiliki gaya hidup yang cenderung menyukai alam, suka akan sesuatu yang baru, tertarik dalam bidang fotografi, dan dunia kecantikan. Dengan sasaran yang telah dispesifkan, perancangan ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menggapai target sasaran perancangan fotografi ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan sebuah karya fotografi yang menarik dan bernilai estetis dengan konsep burung langka asli Indonesia khas daerah tertentu dengan make up pada wajah manusia untuk menumbuhkan kesadaran akan masalah kepunahan yang mengancam populasi burung di Indonesia.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan data bersifat deskriptif, dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan wawancara dengan beberapa generasi muda mereka tidak mengetahui burung-burung apa saja yang asli berasal dari Indonesia dan bagaimana kondisi populasi burung tersebut saat ini di Indonesia, anak muda acuh dan tidak peduli terhadap dampak yang diakibatkan manusia kepada habitat dan populasi burung yang mulai terancam punah.

Data primer diperoleh dari studi pustaka, literature-literatur, artikel, dan jurnal, baik dari buku bacaan maupun internet.

Wawancara adalah suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pihak yang memiliki pengetahuan mengenai obyek perancangan, misalnya fotografer yang ahli di bidang *beauty shot* dan *make up artist & target audiens*.

Observasi diperoleh melalui pengamatan akan dunia fotografi dan informasi seputar burung langka, lalu juga pengamatan akan karya-karya fotografi yang telah ada dan informasi-informasi lain yang terkait.

Data Sekunder yaitu Refrensi diperoleh dari dokumentasi dan karya-karya visual yang pernah dibuat mengenai hal-hal yang terkait dan dengan perancangan karya ini yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan unit analisis 5W + 1H dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *WHAT*
 - Apa yang akan dirancang dalam fotografi *beauty shot* ini?
 - Apa pengaruh adanya fotografi *make up art* burung asli Indonesia ni terhadap kepunahan burung di Indonesia?
2. *WHERE*
 - Di mana perancangan fotografi ini akan dipamerkan?
3. *WHEN*
 - Kapan perancangan fotografi ini akan dipublikasian?
 - Kapan perancangan fotografi ini akan dibuat?
4. *WHY*
 - Mengapa perancangan fotografi ini perlu dibuat?
 - Mengapa target audiens perlu membantu menghindarkan burung dari kepunahan?
5. *WHO*

- Siapa saja yang akan menjadi target *audience* dari perancangan fotografi *make up art* burung asli Indonesia yang terancam punah?

6. HOW

- Bagaimana cara merancang fotografi *make up art* burung asli Indonesia yang terancam punah?
- Bagaimana perancangan yang tepat dan efektif agar berdampak positif bagi *target audience* dan masyarakat?

LANDASAN TEORI

Fotografi

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan, satu hal yang mutlak diperlukan adalah cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa ataupun cahaya yang tidak tampak seperti dalam pemotretan dengan infra merah atau sinar X untuk rontgen. Jumlah cahaya yang digunakan untuk membentuk suatu gambar tergantung pada Kepekaan media (ASA/ISO), Kecepatan/ *Shutter speed* dan *diafragma*.

Fotografi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu: photos adalah cahaya, sinar. Sedang *graphein* berarti tulisan, gambar atau disain bentuk. Jadi, fotografi secara luas adalah menulis atau menggambar dengan menggunakan cahaya. Gambar mati atau lukisan yang didapat melalui proses penyinaran dengan menggunakan cahaya. Karena dalam membuat gambar kita menggunakan alat kamera maka sudah tentu kita harus benar-benar menguasai alat tersebut juga beberapa teknik dasarnya (“Belajar Fotografi”, par. 2)

Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang memiliki banyak peminat. Hal ini disebabkan karena teknologi yang semakin canggih, pengetahuan yang semakin luas, hobi, bahkan sebagian orang sudah menganggap fotografi sebagai suatu kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi guna menyambung hidup. “Fotografi berarti melukis dengan cahaya dengan media peka cahaya” (Giwanda 3) . Jika ditinjau dari jenisnya, fotografi mempunyai berbagai cabang, salah satunya adalah fotografi komersial. Fotografi komersial mempunyai banyak kategori yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kegunaannya, salah satunya adalah fotografi komersial *beauty shoot*.

Indoor Photography Merupakan salah satu tipe fotografi yang proses pengambilan gambarnya

dilakukan di dalam ruangan. Untuk melakukan indoor photography ini diperlukan cahaya tambahan untuk membantu pencahayaan kamera yang berasal dari alat bantu seperti lampu studio ataupun flash (blitz). Hal ini disebabkan karena cahaya yang masuk dan tersedia dalam suatu ruangan tertutup tidak sebanyak cahaya yang tersedia di ruang terbuka, maka dibutuhkan tambahan cahaya buatan jika akan melakukan pemotretan dalam ruangan.

Outdoor Photography Merupakan tipe fotografi berikutnya yang proses pengambilan gambarnya dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka dengan memanfaatkan cahaya alam yang berasal dari matahari. Sekalipun memanfaatkan cahaya matahari, outdoor photography masih menggunakan tambahan cahaya buatan yang berasal dari flash jika ingin memperjelas detail fokus kamera terhadap objek foto. (Dianggela, par.1)

Beauty Shot tentu sangat ditonjolkan kedekatan dan komunikasi antara fotografer dengan modelnya dikarenakan sang Fotografer harus bisa meng-*capture* sisi paling menarik dari si model. Model pun harus bisa memberikan ekspresi terbaiknya. Ini adalah inti dari *Beauty Shot*. Jadi *Beauty Shot* bukanlah sebuah foto cantik yang dikemas dengan “warna dan gradasi indah” dan sentuhan “bokeh” yang menawan, efek dari lensa-lensa bukaan besar. Tapi lebih dituntut kreativitas sang fotografer dan model untuk menghasilkan sebuah foto dengan ekspresi terbaik, serta dengan pencahayaan yang pas juga (Aditkus, par. 5)

Saat ini *beauty shoot* sering dijumpai di berbagai tempat yang dalam pengaplikasiannya dipadukan dengan *fashion* sehingga lebih menarik. Tidak heran jika foto ini menjamur dimanamana, terlebih dengan banyaknya karya yang dihasilkan oleh berbagai fotografer yang ada, baik profesional maupun pemula yang hanya sekedar hobi saja. Dunia kecantikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak dari adanya *beauty shoot*, umumnya untuk mempromosikan suatu produk kosmetik, namun ada juga yang memanfaatkan untuk mempromosikan *make up* artis. Berbicara mengenai *beauty shoot*, tentu tidak jauh dari sosok perempuan. Dalam hal ini, seorang fotografer akan memilih model mana yang mempunyai karakteristik wajah yang cocok untuk mengekspresikan sebuah tema yang fotografer inginkan.

Beauty fotografi atau *beauty shoot* merupakan salah satu kategori foto yang paling banyak ditemui di seluruh dunia. Sejak dulu, di mana-mana kita bisa

melihat foto-foto yang menampilkan kecantikan wajah model. *Beauty shoot* adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan karena prinsip dasarnya adalah membuat seseorang terlihat cantik (O'Rourke 17). Biasanya foto ini berupa *close-up* atau tampak dekat, mulai dari ujung kepala hingga leher karena tata rias dan tata rambut yang diaplikasikan menjadi fokus utama. Adapula *beauty shoot* yang hanya menampilkan bagian-bagian tertentu seperti mata, hidung, bibir, dan sebagainya.

Beauty Shoot sangat mementingkan detail dan ketajaman. Setiap warna dan tekstur dari wajah sang model harus ditampilkan dengan tepat. Warna harus sesuai aslinya, dan tekstur harus tampil dengan tajam. *Beauty shoot* yang baik adalah foto yang menampilkan tekstur kulit secara alami, tidak terlalu kasar, tetapi juga tidak terlalu halus.

Untuk mendapatkan foto *beauty* yang sempurna, Anda disarankan untuk menggunakan lensa dengan rentang di atas 50 mm. Jika anda menggunakan lensa dengan rentang terlalu lebar (di bawah 50 mm), foto akan menjadi distorsi. Untuk menghasilkan foto yang tajam, biasanya fotografer menggunakan lensa fix.

Peran dan Pentingnya *Makeup* dalam *Beauty Shoot*

Makeover adalah bagian penting dalam *beauty shoot*. *Beauty shoot* tidak hanya menampilkan keahlian fotografer dalam menggunakan tekniknya, tetapi juga betapa pentingnya penata rias dan rambut pada pra pemotretan. Tata rias dan rambut model sangat menentukan berjalan atau tidaknya sesi foto. Roxanne dan Robert Wortham sangat setuju, dan selalu menekankan *makeover* sangat baik dilakukan kepada model (Wortham 47).

Dasar dari pengaplikasian *makeup* yang baik adalah sebagai berikut:

- *Makeup* harus rata dengan warna kulit model.
- Warna-warna *blush*, *eye shadow*, dan lipstik harus diterapkan sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi atau melebihkan, tetapi meningkatkan fitur wanita.
- *Makeup* harus terlihat segar, bersih, dan kontemporer.

Makeup sehari-hari sangat berbeda dengan *makeup* fotografi. Penerapan *makeup* untuk kamera sedikit lebih berat dari *makeup* sehari-hari. *Makeup* kamera memerlukan *liner* permanen, lebih solid dan basa, serta tidak boleh cepat memudar. Perempuan kadang-kadang bisa terlihat sangat "merona" dengan menempatkan *blush on* dalam lingkaran di pipi. Hal ini harus dihindari. *Blush on* harus berbaur sehingga tidak terlihat.

Angle dalam *Beauty Shoot*

Angle adalah sudut pengambilan gambar; yaitu bagaimana fotografer menempatkan kamera di depan model untuk mengambil foto. Pada *beauty shoot* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya seperti: model harus terlihat kecantikannya secara sempurna, tidak boleh ada *distorsi* sedikitpun pada wajah model, bagian wajah yang menjadi fokus harus bisa ditonjolkan dengan baik, dan sebagainya. Berikut ini dijelaskan beberapa teknik sudut pengambilan gambar pada *beauty shoot* :

a. *Full Frontal*

Full frontal adalah sudut pengambilan gambar dimana kamera dan model sama-sama berada dalam posisi tegak lurus.

b. *Side Angle*

Sudut pengambilan gambar di mana muka model membentuk sudut dengan kamera. Sudut yang baik biasanya berada pada rentang 30 derajat hingga 60 derajat dari kamera.

c. *Profile*

Profile adalah sudut pengambilan gambar yang diambil dari sisi samping model (membentuk sudut 90 derajat dari kamera)

i. *High Angle*

Sudut pengambilan yang dilakukan dari atas mata model. Sudut ini biasanya digunakan untuk menonjolkan bagian rambut atau mata model.

j. *Low Angle*

Sudut pengambilan yang dilakukan dari bawah mata model. Sudut ini biasanya digunakan untuk menonjolkan bibir, leher, tulang pipi, dan mata.

k. *Back Angle*

Sudut yang diambil dari belakang (pundak) model. Ada yang menampilkan wajah model, ada pula yang hanya menampilkan bagian belakang model (tanpa wajah).

4. Teknik *Lighting* dalam *Beauty Shoot*

a. Peralatan *Lighting*

Sebelum memotret dengan pencahayaan yang benar, ada baiknya Anda terlebih dahulu mengenal apa saja peralatan dan aksesoris *lighting*.

- *Flash Head* : Lampu *flash* standar yang umum digunakan untuk pemotretan. Lampu ini menghasilkan cahaya *non-continuous* atau sesekali memancar.
- *Portable Flash Head* : Sama seperti lampu *flash* standar, lampu *flash* ini bersifat *non-continuous*, tetapi portabel atau lebih mudah

- dipindah-pindah, karena tidak membutuhkan daya listrik.
- *Continuous Head* : Lampu yang menghasilkan cahaya secara kontinu (terus-menerus).
 - *Barn Door* : Empat lempengan besi yang dilengkapi engsel sehingga bisa dibuka-tutup. Digunakan untuk mengonsentrasikan arah lampu ke bagian-bagian tertentu.
 - *Honeycomb Grid* : Grid yang terdiri dari sel-sel berbentuk heksagonal. Digunakan untuk melembutkan cahaya serta untuk lebih mengonsentrasikan arah cahaya.
 - *Snoot* : Aksesori berbentuk kerucut dengan lubang kecil di ujungnya. Dipasang pada lampu untuk menghasilkan cahaya yang sangat berkonsentrasi.
 - *Ringflash* : Lampu yang berbentuk melingkar. Biasanya digunakan untuk pemotretan *close-up* atau *portrait*.
 - *Standar Reflector* : Merupakan aksesori standar dari sebuah lampu. Cahaya yang dihasilkan cukup keras dan terkonsentrasi. *Standar reflektor* memiliki ukuran yang berbeda-beda.
 - *Backlite Reflector* : Reflektor yang khusus digunakan pada lampu yang ditembakkan ke arah *background*. Dengan bentuknya yang elips dapat menghasilkan bayangan cahaya yang lonjong pada *background*.
 - *Projection Snoot* : Semacam *snoot* yang memiliki lensa proyeksi didalamnya. Digunakan untuk memproyeksikan bentuk-bentuk bayangan seperti kisi-kisi, tekstur, dan sebagainya.
 - *Gobo* : plat besi atau plastik yang memiliki gambar-gambar bentuk atau pola tertentu, yang digunakan untuk memproyeksikan cahaya. Biasanya digunakan bersama dengan *projection Snoot*.
 - *Striplight* : Lampu yang bentuknya langsing memanjang. Menghasilkan *outline* yang tajam dan bayangan dengan pinggiran yang halus. Biasa digunakan pada pemotretan *fashion* dan *still life*.
 - *Softbox* : Aksesori lampu yang terbuat dari bahan transparan, yang berguna untuk menghaluskan atau melembutkan cahaya.
 - *Striplite Softbox* : Varian dari *softbox* yang berbentuk segi empat langsing. Biasa digunakan untuk pencahayaan tubuh dari arah samping atau belakang.
 - *Octa Softbox* : Varian dari *softbox* yang berbentuk oktagon atau segi delapan. Biasanya digunakan untuk pemotretan *portrait* atau wajah.
 - *Giant Reflector* : Reflektor berbentuk payung berukuran raksasa ini cukup populer digunakan untuk memotret *fashion*.
 - *Beauty Dish* : Aksesori lampu yang biasanya digunakan untuk pemotretan *portrait* atau *beauty*.
 - *Beauty Dish White* : Varian dari *beauty dish* yang memiliki lapisan dalam berwarna putih. Cahaya yang dihasilkan lebih lembut jika dibandingkan dengan *beauty dish* standar.
 - *Silver Umbrella* : Aksesori lampu berbentuk payung yang digunakan untuk memantulkan cahaya dari lampu. Cahaya yang dihasilkan bersifat menyebar dengan cukup merata.
 - *White Umbrella* : Varian dari *umbrella* yang memiliki lapisan dalam berwarna putih digunakan untuk menghasilkan cahaya yang lebih halus dan merata.
 - *Transparent Umbrella* : Varian dari *Umbrella* yang memiliki bahan transparan atau tembus pandang. Dapat menghasilkan cahaya yang cukup halus.
 - *Globe* : Aksesori ini memberikan penyebaran warna cahaya 360 derajat, mirip seperti lampu biasa atau lampu jalanan. Biasa digunakan untuk lampu *background*.
 - *Reflector* : Aksesori yang digunakan untuk memantulkan cahaya. Tersedia dalam berbagai jenis warna seperti hitam, emas, perak, putih dan sebagainya.
 - *Filter/Gel* : Lembaran plastik yang transparan dan berwarna-warni digunakan untuk memberi warna pada cahaya.
 - *External Flash* : *Flash* yang dipasangkan langsung pada badan kamera. Intensitas cahayanya lumayan keras dan terarah.
 - *Light Meter* : Alat untuk mengukur intensitas cahaya dan menghitung nilai *ekspose* yang diperlukan.
 - *Lambency* : *Diffuser* atau pelembut cahaya yang dipasangkan pada *eksternal flash*.
- b. Posisi *Lighting*
- Pada saat memotret, Anda diharapkan mampu mengontrol cahaya, baik dalam jumlah, intensitas, sampai pada posisi dan arahnya. Jumlah lampu yang dipakai dalam pemotretan sangat bervariasi. Anda bisa menggunakan 1, 2 atau 3 lampu. Ada pula fotografer yang menggunakan 12 lampu lebih. Semuanya tergantung dari kebutuhan efek yang ingin dihasilkan.
- Intensitas adalah kekuatan sumber cahaya, biasanya diukur dalam *ws* atau *wattsecond*. Setiap lampu memiliki pengaturan intensitas sehingga Anda

bisa mengatur besar-kecilnya cahaya yang dikeluarkan oleh setiap lampu.

Berikut ini adalah beberapa peletakan atau pemosisian titik-titik lampu yang sering digunakan pada pemotretan *beauty*:

- *Main Light*
Merupakan cahaya utama yang digunakan untuk menerangi model. Biasanya lampu main light diset pada intensitas cahaya yang paling besar dari lampu-lampu yang lain.
- *Fill Light*
Fill light adalah “cahaya pengisi” yang digunakan untuk membantu menerangi daerah-daerah yang gelap atau berbayang. Biasanya peletakan *fill light* berlawanan arah dengan *main light* (cahaya utama).
- *Back Light / Rim Light*
Back light adalah cahaya yang digunakan untuk menerangi model dari arah belakang. *Back light* atau *Rim light* menyebabkan pinggiran/sisi-sisi dari sang model menjadi berpendar, dan membantu memisahkan model dan *background*.
- *Hair Light*
Hair light adalah cahaya yang digunakan untuk menerangi rambut model. Digunakan pada pemotretan *beauty* dan *fashion*.
- *Background Light*
Background light merupakan cahaya yang digunakan untuk menerangi latar belakang model.
- *Catch Light*
Catch light adalah *refleksi* atau pantulan cahaya yang terdapat pada mata model. *Catch light* dapat menambah hidup sebuah foto *beauty* atau *portrait*. (O'Rourke)

Burung

Burung adalah anggota kelompok [hewan bertulang belakang \(vertebrata\)](#) yang memiliki [bulu](#) dan [sayap.Fosil](#) tertua burung ditemukan di [Jerman](#) dan dikenal sebagai [Archaeopteryx](#). Jenis-jenis burung begitu bervariasi, mulai dari [burung kolibri](#) yang kecil mungil hingga [burung unta](#), yang lebih tinggi dari orang.

Habitat ratusan burung di Indonesia kini terancam punah. Banyak faktor yang menyebabkan [Habitat Burung](#) terancam punah salah satunya adalah tangan jahil manusia. Menyempitnya habitat asli ratusan burung menyebabkan burung yang tersebar hampir di seluruh Indonesia terancam tidak dapat melangsungkan reproduksi secara wajar. Beberapa jenis burung seperti [Jalak Bali](#), Elang Jawa adalah

salah satu contoh burung yang jumlahnya terus menerus mengalami penurunan. Sebut saja Jalak Bali di habitat aslinya, hewan yang kerap dijadikan sebagai [hewan peliharaan](#) ini sangat rawan perburuan sehingga populasinya diperkirakan tinggal belasan.

Selain itu, kerusakan lingkungan yang masih terjadi di Taman Nasional Bali Barat turut menghambat pertumbuhan populasi burung ini. Tidak mengherankan bila survei terbaru yang dilakukan awal tahun 2005 hanya menemukan lima ekor jalak bali di alam. Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat untuk istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Kemampuan areal menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan bentuk areal serta keamanan. Untuk Mengurangi kepunahan ratusan burung sebaiknya kita menjaga kelestarian ekosistem dan lingkungan sehingga mampu hidup di habitat alami dan mudah berkembang biak, serta berkomunikasi dengan pemerintah yang menangani kepunahan habitat para burung seperti Departemen Kehutanan (Dephub).

Burung perlu dilestarikan, mengingat mempunyai manfaat yang tidak kecil artinya bagi masyarakat, antara lain :

1. Membantu mengendalikan serangga hama,
2. Membantu proses penyerbukan bunga,
3. Burung memiliki suara yang khas yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan,
4. Burung dapat dipergunakan untuk berbagai atraksi rekreasi,
5. Sebagai sumber plasma nutfah,
6. Objek untuk pendidikan dan penelitian.

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi kita tahu bahwa ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini, kedua komponen ini tentunya saling mempengaruhi, contohnya saja hubungan heewan dengan air. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.

Tentunya setelah mengetahui komponen dalam suatu ekosistem kita bertanya-tanya bagaimana sesungguhnya hubungan antara makhluk hidup yang tinggal menetap dalam suatu ekosistem.

Setiap makhluk hidup akan berusaha untuk mempertahankan populasinya, tentu dengan cara mencari makanan dan terus berkembang biak, seperti yang kita ketahui ada makhluk hidup karnivora dan herbivora hal ini akan menimbulkan hubungan erat yang biasa dinamakan rantai makanan dan jaring jaring makanan.

Keberadaan jenis burung di satu daerah ternyata menjadi indikator baik atau tidaknya kelestarian alam di lokasi tersebut. "Punahnya satu jenis burung endemis bisa mengindikasikan bahwa ada kerusakan dalam kelestarian alam di sekitarnya," ujar Advisor Conservation Research Burung Indonesia, Ria Saryanthi, Jumat (5/7/2013).

Burung menjadi *entry point* bagi pelestarian alam secara keseluruhan dan upaya terhadap keanekaragaman hayati.

Dalam Seminar Internasional Hutan dan Biodiversitas yang diselenggarakan di Manado, Burung Indonesia turut mempromosikan profil penyusunan ekosistem Wallacea. "Wallacea memiliki keragaman hayati luar biasa yang perlu dilestarikan. Sayangnya, investasi untuk konservasi di kawasan ini masih kalah jauh dibanding kawasan lain di Indonesia, misalnya Sumatera dan Kalimantan," tutur Direktur Eksekutif Burung Indonesia Agus Budi Utomo. Profil penyusunan ekosistem untuk kawasan Wallacea sendiri secara resmi diluncurkan pada 1 Juni 2013. Profil ini akan memuat wilayah prioritas untuk aksi penyelamatan, sekaligus menjadi pedoman bagi CEPF dalam mengucurkan dana hibah senilai 5 juta dollar AS selama lima tahun mendatang. The Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF) atau Dana Kemitraan Ekosistem Kritis yang secara resmi menunjukkan perhatiannya pada penyelamatan kawasan penting bagi keragaman hayati Indonesia dan Timor Leste, Wallacea. Kawasan Wallacea meliputi kepulauan Nusantara di sebelah timur Bali hingga sebelah barat Papua (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara) serta Timor Leste. Wallacea dipilih dalam program ini karena kaya keragaman hayati. Namun, keragaman hayati tersebut terancam perusakan, pemanfaatan berlebihan, dan invasi jenis-jenis asing. Wallacea juga terkenal dengan jenis-jenis endemis alias khas yang tidak dijumpai di tempat lain, tetapi sebagian di antaranya telah masuk dalam daftar jenis terancam punah World Conservation Union (IUCN, par 9).

Kategori Status Konservasi dalam IUCN Redlist. Kategori konservasi berdasarkan IUCN Redlist versi 3.1 meliputi *Extinct* (EX; Punah); *Extinct in the Wild* (EW; Punah Di Alam Liar); *Critically Endangered* (CR);

Kritis), *Endangered* (EN; Genting atau Terancam), *Vulnerable* (VU; Rentan), *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam), *Least Concern* (LC; Berisiko Rendah), *Data Deficient* (DD; Informasi Kurang), dan *Not Evaluated* (NE; Belum dievaluasi).

Karya perancangan fotografi ini berupa foto model yang memperagakan kondisi burung yang terancam punah beserta ciri khas masing-masing burung dan habitatnya, diharapkan agar dengan melihat karya fotografi ini audiens dapat tergerak hatinya dan memberikan perhatian dan peranan dalam melindungi burung asli Indonesia yang terancam punah. Perancangan fotografi ini perlu dibuat mengingat satwa burung asli Indonesia yang sudah terancam punah dan para masyarakat yang kurang memberikan perhatian dan peranan lebih kepada kondisi burung Indonesia saat ini.

Berdasarkan analisis data di atas karya fotografi *beauty shot* adalah solusi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi burung asli Indonesia saat ini yang terancam punah. Karena dengan karya fotografi dapat diterima oleh semua khalayak dan target audiens. Dengan kesadaran terhadap kondisi burung asli Indonesia tersebut diharapkan masyarakat dapat menjaga kelestarian lingkungan, tidak melakukan perburuan liar, penebangan pohon dan perubahan fungsi lahan sebagai habitat burung asli Indonesia.

PEMBAHASAN

Ide dalam pembuatan karya ini didapatkan dari keprihatinan penulis terhadap kondisi satwa yang ada di Indonesia khususnya adalah burung-burung asli Indonesia, burung-burung tersebut saat ini terancam punah dan faktanya manusia adalah penyebab utama kerusakan habitat tempat tinggal burung-burung tersebut.

Visualisasi foto berdasarkan referensi foto-foto yang bernuansa sedih dan memprihatinkan, serta melalui buku ataupun dunia maya atau internet. Properti yang digunakan disesuaikan terhadap penyebab kepunahan masing-masing burung, *lighting* yang digunakan yaitu 1 lampu *continuous lighting*, menggunakan aksesoris *honey comb* dan *beauty disk*. *Angle* yang diambil diusahakan dapat menampilkan sisi iba dan dramatis dari konsep pemotretan ini. Proses pemotretan dilakukan di studio, menggunakan 3 orang model untuk 10 konsep pemotretan, setelah seleksi pemilihan foto dilakukan proses editing menggunakan adobe photoshop untuk mengatur dan

mengubah warna dan tursir pada model agar menampilkan kesan warna grunge dan desaturated.

Dalam konsep perancangan ini, fotografi dipilih karena foto merupakan gambar yang mampu menyampaikan makna yang mendalam, selain itu foto dapat diterima oleh seluruh kalangan secara luas sehingga pesan yang diusung mampu tersampaikan kepada target audiens. Jenis fotografi yang dipilih adalah *beauty shot photography*, di mana nantinya karakter burung langka tersebut akan diaplikasikan pada wajah manusia dengan make up, mengingatkan bahwa manusia adalah salah satu penyebab hewan-hewan itu terancam punah, dan manusia jugalah yang mampu untuk menyelamatkan mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemotretan:

a. Obyek pemotretan

Beauty shot photography yang mengaplikasikan karakter burung langka dengan make up pada wajah wanita.

b. Data pemotretan

Data verbal berupa keterangan mengenai nama burung dan konsep *make up*. Data visual berupa image yang berhubungan dengan satwa dan *beauty shoot*

c. Alat dan model pemotretan

Dalam pemotretan karya fotografi ini alat yang dibutuhkan adalah kamera digital SLR make up dan kosmetik, aksesories model, lampu dan flash, background, dan property lain yang mendukung dan dibutuhkan dalam sesi pemotretan.

d. Proses pemotretan

Pre production

- Mengumpulkan data dan refrensi
- Menentukan konsep untuk masing-masing sesi pemotretan
- Membuat sketsa gambar *make up* dan *hair do* untuk setiap konsep

Pemotretan

- *Meeting* dengan *make up artist* dan model untuk membicarakan konsep yang akan dilakukan pada saat pemotretan agar semuanya dapat berjalan lancar.

Production

- Make up artist merias wajah model sesuai konsep
- Mempersiapkan studio foto dan properti yang akan digunakan.
- Pengambilan gambar sesuai konsep yang telah dibuat.

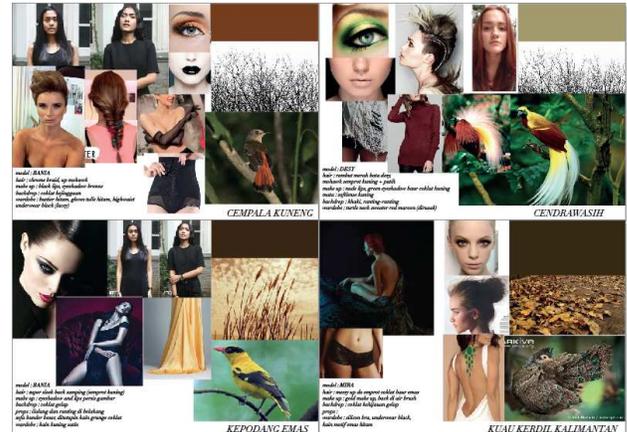
Post production

- Mengolah gambar secara digital dengan melakukan editing agar hasil foto yang

didapat maksimal dan warna gambar sesuai konsep.

- Evaluasi
- Proses cetak

Pembuatan Mood Board “Beauty in Danger”



Gambar 1: Moodboard burung Cempala Kuneng, Cendrawasih, Kepodang Emas, Kuau Kerdil.



Gambar 2: Mood Board Burung Merak Hijau, Kakatua Jambul Kuning, Jalak Bali, Kakatua Raja.



Gambar 3: Mood Board Burung Madu Sangihe, Nuri Raja Ambon



Gambar 4: Refrensi foto yang mengangkat tema keprihatinan

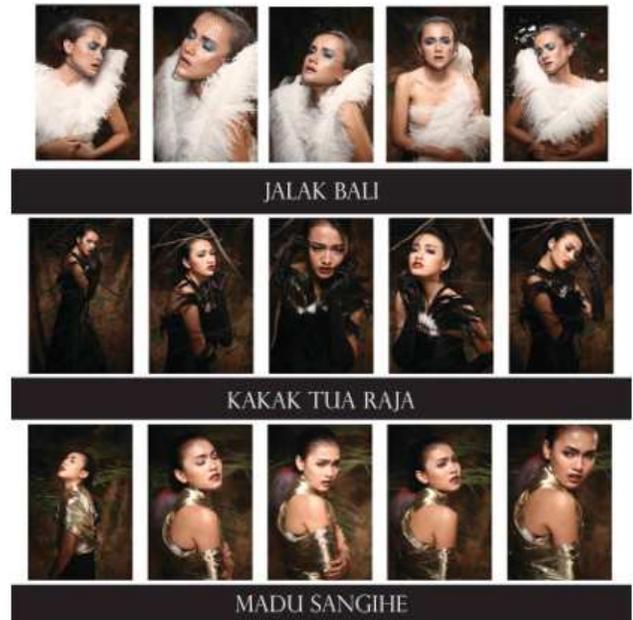


Gambar 5: Refrensi contoh visual *make up* dan *hair do* model

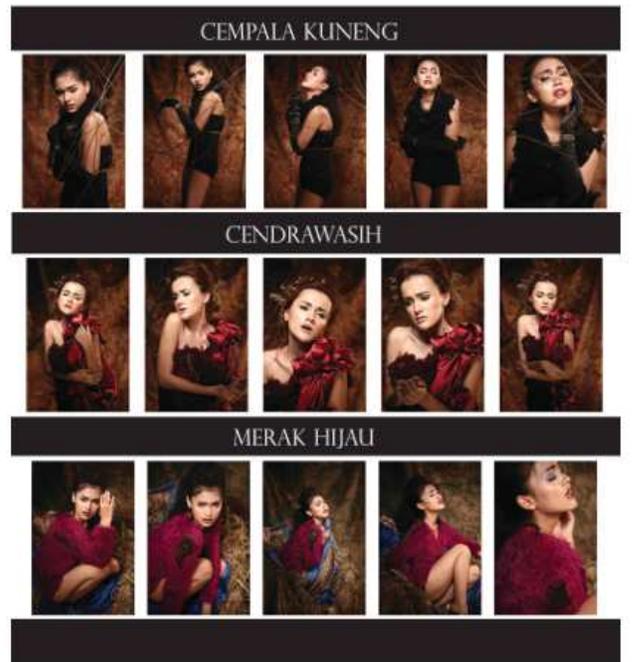


Gambar 6: Referensi contoh tone warna yang akan diterapkan pada karya

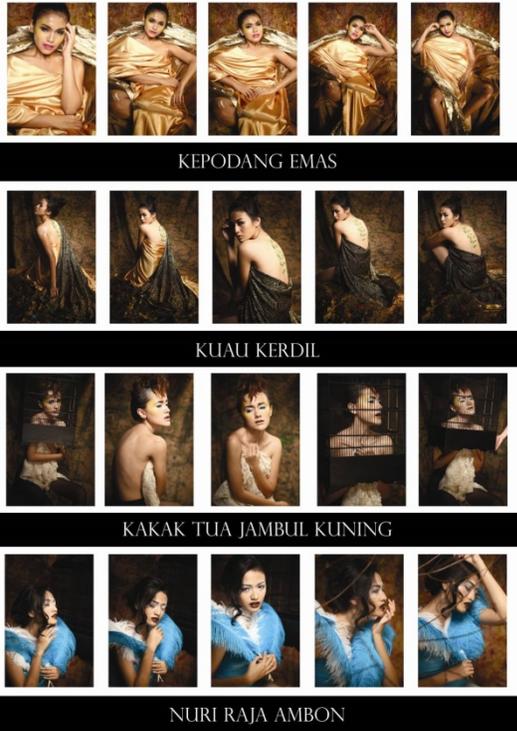
VISUALISASI
Tight Tissue
“Beauty in Danger”



Gambar 7: Opsi pilihan foto burung Jalak Bali, Kakatua Raja, Madu Sangihe



Gambar 8: Opsi pilihan foto burung Cempala Kuneng, Cendrawasih, Merak Hijau



Gambar 9: Opsi Pilihan Foto Burung Kepodang Emas, Kuau Kerdil, Kakatua Jambul Kuning, Nuri Raja Ambon



Gambar 11: Final Burung Madu Sangihe
Model: Rania



Gambar 12: Final Burung Cendrawasih
Model: Rania



Gambar 10: Final Burung Cempala Kuneng
Model: Rania



Gambar 13: Final Burung Kuau Kerdil Kalimantan
Model: Rania



Gambar 14: Final Burung Merak Hijau
Model: Rania



Gambar 16: Final Burung Jalak Bali
Model: Dessy



Gambar 15: Final Burung Kepodang Emas
Model: Rania



Gambar 17: Final Burung Nuri Raja Ambon
Model: Mira



Gambar 18: Final Burung Kakatua Raja
Model: Mira



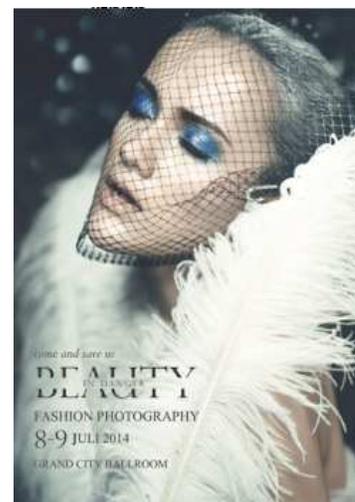
Gambar 19: Final Burung Kakatua Kecil Jambul
Kuning
Model: Dessy



Gambar 20: Media Pendukung
Booklet



Gambar 21: Media Pendukung
Booklet



Gambar 23: Poster Pameran



Gambar 24: Pembatas buku



Gambar 22: Pin *Beauty in Danger*



Gambar 25: X-Banner

KESIMPULAN

Melihat realita yang ada pada anak muda, dalam rangka memperkenalkan dan menggugah rasa cinta generasi muda terhadap burung asli Indonesia yang patut untuk dilestarikan, maka dibuat Perancangan Fotografi *Make Up Art* dengan Konsep Burung Asli Indonesia. Upaya ini penulis wujudkan dalam sebuah karya fotografi dengan model menggunakan make up art dan properti ciri khas masing-masing burung berkonsep burung-burung asli Indonesia yang terancam punah disertai dengan properti yang mencerminkan betapa pentingnya habitat bagi populasi burung di Indonesia.

Dari permasalahan tersebut maka penulis merancang karya fotografi ini, diharapkan dengan melihat karya fotografi make up ini peneliti dapat memperkenalkan macam-macam burung di Indonesia sekaligus turut dalam pelestariannya karena rasa kecintaan dan peduli dapat timbul dengan sendirinya seiring dengan para audiens melihat karya fotografi ini sehingga meminimalisasi tingkat kepunahan burung-burung langka di Indonesia.

Salah satu kesulitan dalam pembuatan karya fotografi ini adalah membangun emosi audiens untuk ikut merasakan dengan kondisi yang dialami burung-burung tersebut melalui bahasa tubuh yang disampaikan model. Dengan adanya karya fotografi ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat ancaman kepunahan burung-burung asli Indonesia melalui kepedulian audiens yang melihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditkus. Konsep Fotografi untuk Pemula. 22 Maret 2013. <http://lensafotografi.com/konsep-fotografi-untuk-pemula/>
- [2] Alamendah. Alamendah's Blog. 30 Maret 2013. <http://alamendah.org/2013/03/30/burung-cempala-kuneng-maskot-aceh/>
- [3] Burung. <<http://www.burung.org/>>. urung-burung Cendrawasih. <http://id.wikipedia.org/wiki/Burung_Cenderawasih>.
- [4] Definisi Fotografi. <http://mcreativephotography.blogspot.com/2009/11/saya-lagi-mencari-model-buat-portofolio.html>
- [5] Definisi Fotografi. <<http://mcreativephotography.blogspot.com/2009/11/saya-lagi-mencari-model-buat-portofolio.html>>.
- [6] Dianggela. 20 April 2012. <http://dianggela.wordpress.com/2012/04/20/jenis-jenis-aliran-fotografi/>
- [7] Giwanda, Griand. Panduan Praktis Teknik Studio Foto. Jakarta: Pustaka Swara, 2004.
- [8] IUCN Red List. 22 Juni 2012. <http://jercil34.blogspot.com/2013/07/flora-dan-fauna-iucn-redlist.html>
- [9] UCN RedList. 08 01 2013. <<http://www.iucnredlist.org/apps/redlist/details/142491/0>>
- [10] Kutilang Indonesia. 17 Januari 2013. <<http://www.kutilang.or.id/burung/konservasi/kuaukerdil-sumatera/>>.
- [11] MuraiBatuAceh. 23 April 2012. <<http://muraibatuaceh.blogspot.com/2012/04/cempala-kuneng-fauna-identitas-aceh.html>>.
- [12] O'Rourke, J. Barry. How to Photograph Women Beautifully, 1988.
- [13] ProFauna Indonesia. <<http://www.profauna.net/id/pengenalan-jenis-satwaliar/pavo-muticus#.Uw5BU155WLI>>.
- [14] Saputra, Gita Adi. SATWA. 8 Desember 2013. <<http://www.satwa.net/713/mengenal-burung-kepodang.html>>.
- [15] SATWA. 26 Februari 2014. <<http://www.satwa.net/288/merak-hijau.html>>.
- [16] Ridwan, Muhammad. 10 Burung Asli Indonesia yang Terancam Punah. 4 Agustus 012. <<http://tentoinfo.blogspot.com/2012/08/10-burung-asli-indonesia-yang-terancam.html>>.
- [17] (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia {KBBI}: <http://www.kbbi.web.id/punah>
- [18] (n.d.). Retrieved from nationalnews.viva.co.id: <http://nationalnews.viva.co.id/news/read/226059-2011--banyak-burung-terancam-punah>
- [19] (n.d.). Retrieved from wikipedia.org: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepunahan>
- [20] (n.d.). Retrieved from idrap.or.id: <http://www.idrap.or.id/news/detailArtikel.php?ID=30>
- [21] (n.d.). Retrieved from nurirajaambon: <http://id.wikipedia.org/wiki/Nuri-rajambon>
- [22] Zoebazary, I. (2012, April 25). shvoon.com. Retrieved from <http://id.wikipedia.org/wiki/Endemisme>
- [23] wikipedia. (n.d.). Retrieved from endemisme: <http://id.wikipedia.org/wiki/Endemisme>
- [24] (2011). Retrieved from nasional.news.viva.co.id: <http://nationalnews.viva.co.id/news/read/226059-2011--banyak-burung-terancam-punah>
- [25] (2013, 0705). Retrieved from sains.kompas.com: <http://sains.kompas.com/read/2013/07/05/1838195/Kepunahan.Burung.Indikasi.Rusaknya.Kelestarian.Alam>
- [26] (2013, 03). Retrieved from burungmerak.danciri-cirinya: <http://www.internet.web.id/2013/03/burung-merak-habitat-dan-ciri-cirinya.html>
- [27] burungcendrawasih. (n.d.). Retrieved from wikipedia.org: http://id.wikipedia.org/wiki/Burung-burung_Cenderawasih
- [28] burung madu sangihe. (n.d.). Retrieved from wikipedia.org: http://id.wikipedia.org/wiki/Burung-madu_sangihe
- [29] definisi arti langka. (n.d.). Retrieved from <http://artikata.com/arti-337455-langka.html>
- [30] faunaidentitasaceh. (2012, 04). Retrieved from muraibatuaceh.blogspot.com: <http://muraibatuaceh.blogspot.com/2012/04/cempala-kuneng-fauna-identitas-aceh.html>
- [31] fotografi. (n.d.). Retrieved from <http://kbbi.web.id/fotografi>
- [32] Isnanto, R. (2013). Book of Life BURUNG. Jakarta, Indonesia: Pakar Raya.
- [33] Hai, M. G. (2009). Burung-Burung dalam Hidupku. Jakarta: Gramedia.
- [34] <http://www.kamusbesar.com/28484/bukupanduan>. (n.d.). Retrieved from
- [35] <http://www.kamusbesar.com/28484/bukupanduan>
- [36] Kusumawati, E. j. (2009). Pengetahuan Tentang Burung. Jakarta: Pakar Karya
- [37] Kesawa, P. (2012). Sejarah dan Perkembangan Psikologi Olahraga. Retrieved from
- [38] http://melatiholahraga.blogspot.com/2012_12_01_archive.html
- [39] Leong, X. (2011, Mei 29). Retrieved from Definisi Nama Kata Khas:
- [40] <http://leongxinyun.blogspot.com/2011/05/definisi-kata-nama-khas.html>
- [41] Nurhayati, N. (2013). Pengetahuan tentang Burung. Bandung: Yrama Widya.
- [42] Setiawan, E. (2012). kbbi. Retrieved from <http://kbbi.web.id/>
- [43] teknik analisa data. (2013, 11). Retrieved from [expresiasastra.blogspot.com:](http://expresiasastra.blogspot.com/)
- [44] <http://expresiasastra.blogspot.com/2013/11/teknik-analisa-data-penelitian.html>

